



## PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN TERHADAP MOTIVASI

Aulia Reski Novianti Alnisyar<sup>1</sup>, Muh Ardiansyah<sup>2</sup>, Andi Wahed<sup>3</sup>

Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar<sup>123</sup>

Email : [andiaulia12@gmail.com](mailto:andiaulia12@gmail.com), [m.ardiansyah@unm.ac.id](mailto:m.ardiansyah@unm.ac.id), [andiwahid2@gmail.com](mailto:andiwahid2@gmail.com)

---

### Artikel info

---

#### Artikel history:

Received; Mei

Revised: Juni

Accepted; Juli

**Abstract.** This study examines the influence of leadership style on motivation. The research method used in this study is quantitative located at SMA Se, Tamalate District, Makassar City. This type of research is ex-post facto with a total sample of 56 teachers determined by the Random Sampling technique. The instrument used was in the form of a questionnaire with teacher respondents. Data collection tools using questionnaires, data analysis techniques using Descriptive analysis and Inferential analysis. The results showed that (1) The description of the leadership style at the Tamalate High School in Makassar City was more influential on the leadership style of the democratic school principal; (2) The description of motivation in high schools in Tamalate Subdistrict, Makassar City, has more influence on the work motivation of external teachers; (3) There is a significant positive influence between leadership style and motivation in high schools in Tamalate District, Makassar City. The results of the study on simple regression analysis describe the two variables into the regression equation  $Y = 39.168 + 0.340X$ . For the t test, a calculation of  $2.656 > t_{table} 2.004$  and the probability (sig) was obtained, it turned out to be  $0.010 < 0.05$  which means  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted in other words the leadership style has a significant effect on motivation and for the coefficient of determination known from the R Square value of ,116 this means the simultaneous influence of variable X on variable Y by 11.6% while the remaining 88.4% is influenced by other variables that are not included in this research model.

**Abstrak.** Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh gaya kepemimpinan terhadap motivasi. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif yang berlokasi di SMA Se kecamatan Tamalate Kota Makassar. Jenis penelitian ini adalah ex-post facto dengan jumlah sampel 56 guru ditetapkan dengan teknik Random Sampling. Instrumen yang digunakan berupa Kuesioner dengan responden guru. Alat pengumpulan data menggunakan angket, teknik analisis data menggunakan analisis Deskriptif dan analisis Inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Gambaran gaya kepemimpinan di SMA SeKecamatan Tamalate Kota Makassar lebih berpengaruh pada gaya kepemimpinan kepala sekolah demokrasi; (2) Gambaran motivasi di SMA Se-Kecamatan Tamalate Kota Makassar lebih berpengaruh pada motivasi kerja guru eksternal; (3) Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara gaya kepemimpinan terhadap motivasi di

SMA Se-Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Hasil penelitian mengenai analisis regresi sederhana menggambarkan kedua variabel tersebut kedalam persamaan regresi  $Y = 39,168 + 0,340X$ . Untuk uji t diperoleh thitung sebesar  $2,656 > t_{tabel} 2,004$  dan probabilitas (sig) ternyata  $0,010 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan kata lain gaya kepemimpinan berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi dan untuk koefisien determinasi diketahui dari nilai R Square sebesar ,116 hal ini berarti pengaruh variable X secara simultan terhadap variable Y sebesar 11,6% sedangkan sisanya 88,4% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

**Keywords:**

*Gaya;  
Kepemimpinan;  
Motivasi*

**Corresponden author:**

Jalan: Tamalate 1 makassar  
Email: [andiaulia12@gmail.com](mailto:andiaulia12@gmail.com)



artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan upaya manusia untuk memperluas cakrawala pengetahuannya dalam rangka membentuk sikap dan perilaku. Sesuai cita-cita leluhur bangsa Indonesia yang tercantum dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang tujuan pendidikan nasional yang dinyatakan bahwa: "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis Serta bertanggung jawab."

Salah satu standar yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan pendidikan adalah standar kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 1 menyebutkan "guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah".

Gaya kepemimpinan kepala sekolah merupakan norma perilaku yang dipergunakan

oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain. Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru sangat diharapkan agar guru dapat termotivasi, profesional dan terarah sehingga dapat merealisasikan tugas sehari-hari (Nur Kholis, 2003:167).

Gaya kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan motivasi kerja guru. Menurut Permendiknas Nomor 28 Tahun 2010 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah/madrasah yaitu "Menjaga dan meningkatkan motivasi kerja pendidik dan tenaga kependidikan dengan sistem pemberian penghargaan atas prestasi dan sanksi, atas pelanggaran peraturan dan kode etik".

Untuk meningkatkan efektivitas gaya kepemimpinan kepala sekolah yang baik dan mempengaruhi motivasi kerja guru. Dengan menggunakan teknik-teknik mempengaruhi yang menarik emosi dan logika, kepala sekolah akan menimbulkan semangat terhadap pekerjaan, komitmen terhadap sasaran tugas, dan patuh terhadap permintaan-permintaan akan kerjasama, bantuan, dukungan, atau sumber-sumber daya, menetapkan suatu contoh mengenai perilaku yang sesuai (Marno, dan Triosupriatno, 2008:42).

Motivasi merupakan energi dalam diri seseorang yang ditandai oleh feeling dan

didahului oleh tanggapan terhadap tujuan. Motivasi kerja mengandung 3 elemen penting yaitu: (a) motivasi mengawali perubahan energi pada diri setiap individu, karena menyangkut perubahan energi manusia, penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik; (b) Motivasi ditandai oleh adanya rasa/feeling, atau afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi ada hubungannya dengan kejiwaan, afeksi, dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia; (c) Motivasi akan terangsang karena adanya tujuan. Motivasi merupakan respon dari tujuan, tujuan ini menyangkut kebutuhan (Kasmawati, 2012:160)

Gaya kepemimpinan mempunyai pengaruh yang terhadap motivasi sebab keberhasilan seorang pemimpin dalam menggerakkan orang lain untuk mencapai suatu tujuan tergantung pada bagaimana pemimpin itu menciptakan motivasi didalam diri setiap bawahan (Kartini, 2008).

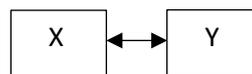
Merujuk pada penelitian yang dilakukan. Pertama, Anita Juniarti (2010) yang berjudul Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru Di Man Malang II Batu, Bhasil penelitiannya: menggunakan teknik analisis regresi linier vberganda bahwa sumbangan efektif penelitian sebesar  $(0,728 \times 100\% = 72,8\%)$  artinya 72,8% motivasi kerja guru dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah sedangkan sisanya 27.2% dipengaruhi oleh faktor lain diluar pembahasan dari penelitian ini. Kedua Turmiyani (2016) yang berjudul Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru Di Mts Al Hikmah Kedaton Bandar Lampung, hasil penelitiannya: terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya kepemimpinan demokrasi kepala madrasah terhadap motivasi kerja guru di Mts Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung dengan korelasi variabel bebas dengan variabel terikat adalah 0,648.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan data kuantitatif. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2006:12) yang mengemukakan penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan

data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian ex-post facto. Menurut Sugiyono (2010:7) “ex-post facto merupakan suatu jenis penelitian untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut”.

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu desain asosiatif. Penelitian asosiatif digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam motivasi kerja guru.



Ket:

X= Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Y= Motivasi Kerja Guru

Populasi dalam penelitian ini adalah guru di SMA Negeri Se-Kecamatan Tamalate Makassar yang berjumlah 125 populasi sedangkan sampel dalam penelitian ini, yaitu 56 responden.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan angket dan dokumentasi. Setelah sampel diperoleh, kemudian dilakukan penyebaran angket dan selanjutnya akan di analisis data melalui Program IBM SPSS Statistik 20.

Teknik analisis data dalam setiap penelitian merupakan cara yang tepat untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil suatu penelitian. Data yang diperoleh dalam penelitian ini perlu dianalisis statistik deskriptif dan statistika infrensial. Adapun gambaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis data secara deskriptif dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran umum tentang data yang diteliti.
2. Analisis secara inferensial digunakan untuk menguji hipotesis-hipotesis penelitian dengan menggunakan uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji prasyarat dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan memenuhi persyaratan untuk dianalisis dengan teknik yang telah

direncanakan. Uji tersebut diantaranya :

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data yang akan dianalisis berdistribusi normal begitu juga dengan semua variabel yang diteliti berdistribusi normal.

b) Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel X sebagai prediktor mempunyai hubungan yang linear atau tidak dengan variabel terikat Y.

Sedangkan untuk uji hipotesis yaitu metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol maupun dari observasi (tidak terkontrol). Dalam statistika sebuah hasil bisa dikatakan signifikan secara statistika jika kejadian tersebut hampir tidak mungkin disebabkan oleh faktor yang kebetulan, sesuai dengan batas probabilitas yang sudah ditentukan sebelumnya. Uji tersebut diantaranya:

a) Uji Regresi Sederhana Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis regresi sederhana dapat digunakan untuk mengetahui arah dari hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, apakah memiliki hubungan positif atau negatif serta untuk memprediksi nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan ataupun penurunan. Rumus regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

Y' = Variabel dependen

X = Variabel independent

a = Konstanta (nilai dari Y apabila X=0

b = Koefisien regresi (pengaruh positif atau negatif)

b) Uji-t

Uji-t digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh signifikan adalah apabila nilai t hitung lebih besar dari t-tabel (t hitung > t-

tabel) maka Ho ditolak (berpengaruh) dan jika nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel (t-hitung < t-tabel) maka Ha diterima (tidak berpengaruh).

c) Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Pengujian koefisien determinan dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai koefisien determinan. Koefisien determinan (R<sup>2</sup>) merupakan besaran non negatif dan besarnya koefisien determinasi adalah (0 < R<sup>2</sup> < 1). Jika koefisien determinan bernilai 0, maka tidak ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sebaliknya jika koefisien determinan bernilai 1, maka ada keterikatan sempurna antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Jadi keseluruhan analisis data statistika yang digunakan pada umumnya menggunakan analisis komputer pada program SPSS dengan taraf signifikan 95%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri Se-Kecamatan Tamalate Makassar dengan mengambil sampel sebanyak 56 populasi dengan melakukan penyebaran angket tersebut.

### 1. Hasil Analisis Deskripsi

#### a. Analisis Deskripsi Gaya Kepemimpinan (X)

Hasil analisis deskripsi pada gaya kepemimpinan kepala sekolah akan dibagi menjadi 3 yaitu gaya kepemimpinan otokrasi, gaya kepemimpinan demokrasi dan gaya kepemimpinan *laissez fairre*.

#### a) Deskripsi Gaya Kepemimpinan Otokrasi

Data tentang gaya kepemimpinan otokrasi yang diperoleh melalui angket tertutup dengan 20 butir pertanyaan yang diberikan kepada guru SMA Negeri Se-Kecamatan Tamalate kota Makassar, dengan jumlah responden yang diteliti sebanyak 56 guru. Dibawah ini distribusi frekuensi dan persentase dari hasil penelitian:

Tabel 1. distribusi frekuensi gaya kepemimpinan otokratis

Rentang Skor	Kategori	F	%
$21 < (X) \leq 28$	Tinggi	-	-
$14 < (X) \leq 21$	Sedang	40	71,42%
$7 < (X) \leq 14$	Rendah	16	28,57%
N		56	100%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa 56 guru sebagai responden sebanyak 40 guru atau 71,42% menyatakan bahwa pengaruh tingkat gaya kepemimpinan otokrasi berada pada kategori sedang, dan sebanyak 16 guru atau 28,57% menyatakan bahwa pengaruh tingkat gaya kepemimpinan otokrasi berada pada kategori rendah

b. Deskripsi Gaya Kepemimpinan Demokrasi

Data tentang gaya kepemimpinan demokrasi yang diperoleh melalui angket tertutup dengan 20 butir pertanyaan yang diberikan kepada guru SMA Negeri Se Kecamatan Tamalate kota Makassar, dengan jumlah responden yang diteliti sebanyak 56 guru. Dibawah ini distribusi frekuensi dan persentase dari hasil penelitian :

Tabel 2. distribusi frekuensi gaya kepemimpinan Demokratis

Rentang Skor	Kategori	F	%
$24 < (X) \leq 32$	Tinggi	53	94,64%
$16 < (X) \leq 24$	Sedang	49	5,35%
$5 < (X) \leq 10$	Rendah	-	-
N		56	100%

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa 56 guru sebagai responden sebanyak 53 guru atau 94,64% menyatakan bahwa pengaruh tingkat gaya kepemimpinan demokrasi berada pada kategori tinggi, dan sebanyak 3 guru atau 5,35% menyatakan bahwa pengaruh tingkat gaya kepemimpinan demokrasi berada pada kategori sedang.

c) Deskripsi Gaya Kepemimpinan *Laissez Fairre*

Data tentang gaya kepemimpinan *laissez fairre* yang diperoleh melalui angket tertutup dengan 20 butir pertanyaan yang diberikan kepada guru SMA Negeri Se-Kecamatan Tamalate kota Makassar, dengan jumlah responden yang diteliti sebanyak 56 guru. Dibawah ini distribusi frekuensi dan persentase dari hasil penelitian :

Tabel 3. distribusi frekuensi gaya kepemimpinan *Laissez Fairre*

Rentang Skor	Kategori	F	%
$15 < (X) \leq 20$	Tinggi	-	-
$10 < (X) \leq 15$	Sedang	49	87,5%
$5 < (X) \leq 10$	Rendah	7	12,5%
N		56	100%

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa 56 guru sebagai responden sebanyak 49 guru atau 87,5% menyatakan bahwa pengaruh tingkat gaya kepemimpinan *laissez fairre* berada pada kategori sedang, dan sebanyak 7 guru atau 12,5% menyatakan bahwa pengaruh tingkat gaya kepemimpinan *laissez fairre* berada pada kategori rendah.

Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh tingkat gaya kepemimpinan SMA Negeri Se-Kecamatan Tamalate Kota Makassar berada pada kriteria gaya kepemimpinan demokrasi.

b. Analisis Deskripsi Motivasi (Y)

Hasil analisis deskripsi pada motivasi akan dibagi menjadi 2 yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal.

a) Deskripsi Motivasi Internal

Data tentang motivasi internal yang diperoleh melalui angket tertutup dengan 22 butir pertanyaan yang diberikan kepada guru SMA Negeri Se-Kecamatan Tamalate kota Makassar, dengan jumlah responden yang diteliti sebanyak 56 guru. Dibawah ini distribusi frekuensi dan persentase dari hasil penelitian;

Tabel 4. distribusi frekuensi Motivasi internal

Rentang Skor	Kategori	F	%
$30 < (X) \leq 40$	Tinggi	6	10,71%
$20 < (X) \leq 30$	Sedang	33	58,92%
$10 < (X) \leq 20$	Rendah	17	30,35%
N		56	100%

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa 56 guru sebagai responden sebanyak 6 guru atau 10,71% menyatakan bahwa pengaruh tingkat motivasi internal berada pada kategori tinggi, sebanyak 33 guru atau 58,92% menyatakan bahwa pengaruh tingkat motivasi internal berada pada kategori sedang, dan sebanyak 17 guru atau 30,35% menyatakan bahwa pengaruh tingkat motivasi internal berada pada kategori rendah.

## b) Deskripsi Motivasi Eksternal

Data tentang motivasi eksternal yang diperoleh melalui angket tertutup dengan 22 butir pertanyaan yang diberikan kepada guru SMA Negeri Se-Kecamatan Tamalate kota Makassar, dengan jumlah responden yang diteliti sebanyak 56 guru. Dibawah ini distribusi frekuensi dan persentase dari hasil penelitian ;

Tabel 5. distribusi frekuensi Motivasi Eksternal

Rentang Skor	Kategori	F	%
$36 < (X) \leq 48$	Tinggi	39	69,64%
$24 < (X) \leq 26$	Sedang	17	30,35%
$12 < (X) \leq 24$	Rendah	-	-
N		56	100%

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa 56 guru sebagai responden sebanyak 39 guru atau 69,64% menyatakan bahwa pengaruh tingkat motivasi eksternal berada pada kategori tinggi, dan sebanyak 17 guru atau 30,35% menyatakan bahwa pengaruh tingkat motivasi internal berada pada kategori sedang.

Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh tingkat motivasi SMA Negeri Se-Kecamatan Tamalate Kota Makassar berada pada kriteria motivasi eksternal.

## 2. Hasil Uji Prasyarat

### 1. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirniv Test* diperoleh angka probability atau *Asymp. Sig. (2-Tailed)*. Dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka nilai residual berdistribusi normal, namun jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka nilai residual berdistribusi tidak normal. Maka dari itu diketahui nilai signifikansi  $0,796 > 0,05$  maka dapat disimpulkan nilai signifikansi tersebut lebih besar dari  $0,05$  yang artinya nilai residual berdistribusi normal. Jadi analisis ini dapat lanjut ke analisis regresi karena syarat dalam uji prasyarat dalam hal ini nilai residualnya sudah normal.

### 2. Uji Linieritas

Berdasarkan hasil *Anova Table* diperoleh angka *Deviation From Linearity*. Dasar pengambilan keputusan jika nilai *Deviation From Linearity Sig*  $> 0,05$  maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variable *Independen* dengan variabel *Dependen*. Namun jika nilai *Deviation From Linearity Sig*  $< 0,05$  maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variable *Independen* dengan

variabel *Dependen*. Dari hasil uji linieritas diketahui nilai *Sig Deviation From Linearity*  $0,904 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang linieritas signifikan antara gaya kepemimpinan terhadap motivasi.

## 3. Uji Hipotesis

### a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	39,168	8,147		4,807	0,000
	Gayakepemimpinan kepala sekolah	0,381	0,144	0,340	2,656	0,010

Berdasarkan tabel output diatas, diperoleh arah regresi b sebesar 0,340 dan konstanta atau a sebesar 39,168 Maka dapat digambarkan bentuk kedua variabel tersebut oleh persamaan regresi  $Y = 39,168 + 0,340X$ . Arti dari persamaan regresi ini adalah sebagai berikut:

- Nilai konstanta (a) adalah 39,168 artinya jika gaya kepemimpinan nilainya adalah 0, maka motivasi nilainya 39,168
- Nilai koefisien regresi variabel gaya kepemimpinan (b) adalah 0,340 mengindikasikan bahwa adanya pengaruh positif gaya kepemimpinan terhadap motivasi, ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan 1% gaya kepemimpinan, akan mengakibatkan peningkatan motivasi sebesar 0.340.

### b. Uji t

Uji t digunakan mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan terhadap motivasi. Dari hasil analisis menggunakan *IBM SPSS Statistics 20*. Diperoleh Thitung variabel gaya kepemimpinan sebesar  $2,656 > T$  tabel 2,004 dan probilitas (sig) ternyata  $0,010 < 0,05$ . Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau dengan kata lain gaya kepemimpinan (X) berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi (Y).

### c. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,340	,116	,099	3,809

Berdasarkan output pada tabel diatas diketahui nilai *R Square* sebesar ,116 hal ini berarti pengaruh variable X secara simultan terhadap variable Y sebesar 11,6% sedangkan sisanya 88,4% dipengaruhi oleh variable lain

yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

## Pembahasan

### 1. Gambaran Gaya Kepemimpinan Di SMA Negeri Se-Kecamatan Tamalate Kota Makassar

Berdasarkan hasil analisis data gaya kepemimpinan di SMA Negeri Se-Kecamatan Tamalate Kota Makassar yaitu gaya kepemimpinan otokrasi di SMA Negeri Se-Kecamatan Tamalate Kota Makassar cenderung sedang dengan besar pengaruhnya 71,42%, lalu gaya kepemimpinan kepala sekolah demokrasi di SMA Negeri Se-Kecamatan Tamalate Kota Makassar cenderung tinggi dengan besar pengaruhnya 94,64% sedangkan gaya kepemimpinan *Laissez Faire* di SMA Negeri Se-Kecamatan Tamalate Kota Makassar cenderung sedang dengan pengaruhnya 87,5%. Hasil analisis deskripsi dapat disimpulkan gaya kepemimpinan di SMA Negeri Se-Kecamatan Tamalate Kota Makassar tersebut lebih cenderung gaya kepemimpinan yang demokrasi dengan ciri-ciri seperti tugas-tugas kepada guru diberikan dengan lebih bersifat permintaan dari pada intruksi; kepala sekolah memperhatikan hubungan dalam bersikap dan bertindak, adanya saling percaya, saling menghormati; keputusan dan kebijakan dibuat bersama antara kepala sekolah dan guru; kepala sekolah memperhatikan dalam bersikap dan bertindak, adanya saling percaya, saling menghormati dan beberapa ciri-ciri lainnya.

### 2. Gambaran Motivasi Di SMA Negeri Se-Kecamatan Tamalate Kota Makassar

Berdasarkan hasil analisis data motivasi di SMA Negeri Se-Kecamatan Tamalate Kota Makassar yaitu motivasi kerja internal cenderung sedang dengan besar pengaruhnya 58,92% sedangkan motivasi kerja eksternal cenderung tinggi dengan besar pengaruhnya 69,64%.

Hasil analisis deskriptif dapat disimpulkan motivasi di SMA Negeri Se-Kecamatan Tamalate Kota Makassar cenderung berasal dari motivasi eksternalnya dengan memiliki indikator seperti memperoleh pujian atau perhatian guru lain dan kepala sekolah, ingin mendapatkan intensif, keinginan untuk mendapatkan penghargaan, dorongan

dari kepala sekolah, hubungan antar pribadi dan kondisi kerja.

### 3. Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Motivasi Di SMA Negeri Se-Kecamatan Tamalate Kota Makassar

Hasil analisis didapatkan persamaan regresi sederhana  $Y = 39,168 + 0,340X$ . Berdasarkan signifikansi dari tabel *Coefficients* diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,010 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel gaya kepemimpinan (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel motivasi (Y). Atau berdasarkan nilai t diketahui nilai Thitung 2,656 lebih besar dari Ttabel 2,004 ( $2,656 > 2,004$ ) sehingga terdapat pengaruh signifikan antara gaya kepemimpinan terhadap motivasi.

Besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk variabel gaya kepemimpinan terhadap motivasi sebesar 11,6% sedangkan sisanya 88,4% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada para kepala sekolah SMA se Kecamatan Tamalate Kota Makassar atas partisipasinya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran gaya kepemimpinan di SMA Negeri Se-Kecamatan Tamalate Kota Makassar lebih berpengaruh gaya kepemimpinan demokrasi dengan ciri-ciri seperti tugas-tugas kepada bawahan diberikan dengan lebih bersifat permintaan dari pada intruksi; pemimpin memperhatikan dalam bersikap dan bertindak, adanya saling percaya, saling menghormati; keputusan dan kebijakan dibuat bawahan; pemimpin memperhatikan dalam bersikap dan bertindak, adanya saling percaya, saling menghormati dan beberapa ciri-ciri lainnya.
2. Gambaran motivasi di SMA Negeri Se-Kecamatan Tamalate Kota Makassar lebih berpengaruh motivasi eksternalnya dengan memiliki indikator seperti memperoleh pujian atau perhatian orang lain, ingin mendapatkan intensif,

keinginan untuk mendapatkan penghargaan, dorongan dari atasan, hubungan antar pribadi dan kondisi kerja.

3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya kepemimpinan terhadap motivasi di SMA Negeri Se-Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

#### Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, disampaikan saran sebagai berikut:

- a. Bagi Kepala Sekolah hendaknya meningkatkan dan mempertahankan gaya kepemimpinannya yang tepat untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola organisasi yang dipimpinnya.
- b. Bagi Guru hendaknya senantiasa meningkatkan motivasi dalam bekerja sehingga tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dapat terlaksana dengan baik. Hal itu dapat diupayakan dengan tertib administrasi dengan beberapa cara diantaranya: merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi kurikulum yang berlaku.

Suharsaputra, Uhar. 2013. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung. Pusat Bahasa Depdiknas.

Sugiyono 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sudijono, A. 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

#### DAFTAR RUJUKAN

Aldino, Mochammad Razid. 2017. *Pengaruh gaya kepemimpinan dan motivasi terhadap kinerja karyawan pada PT. Gits Indonesia*. Bandung: Fakultas Bisnis dan Manajemen Universitas Widyatama.

Danim, Sudarwan. 2012. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektifitas Kelompok*. Jakarta: Rineka Cipta

Mulyasa, E. 2011. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nurhafizhah. 2018. *Pengaruh motivasi kepala sekolah terhadap kinerja guru dan pegawai di SMK Muhammadiyah 3 Makassar*. Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Makassar.

Pupuh Fathurrohman & Aa Suryana. (2012). *Guru Profesional*. Bandung: PT Refika Aditama.

Prasetyo, Bambang, dan Lina Miftahul Jannah. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Siregar, Syofian. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi Dengan Perbandingan perhitungan Manual & SPSS*. 4. Jakarta: Kencana.